



# INFOBENCANA

**BNPB**

Vol. 6, No. 4, April 2025

**Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual**



“Lomba Mewarnai Dalam Rangka  
Memperingati HKB 2025  
di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat  
(27/4)”.

ISSN 2964-9331





# DAFTAR ISI

## INFO BENCANA

Vol. 6 No. 4 April 2025

2

**REVIEW BENCANA  
BULAN APRIL 2025**

5

**TANAH LONGSOR  
KABUPATEN MOJOKERTO**

8

**TANAH LONGSOR  
KABUPATEN KAPUAS**

11

**PERGERAKAN TANAH  
KABUPATEN BREBES**

14

**BANJIR PROVINSI  
LAMPUNG**

18

**HARI KESIAPSIAGAAN  
BENCANA TAHUN 2025**

22

**PREDIKSI BENCANA  
BULAN MEI 2025**

27

**INFOGRAFIS KEJADIAN  
BENCANA APRIL 2025**

### TIM REDAKSI:

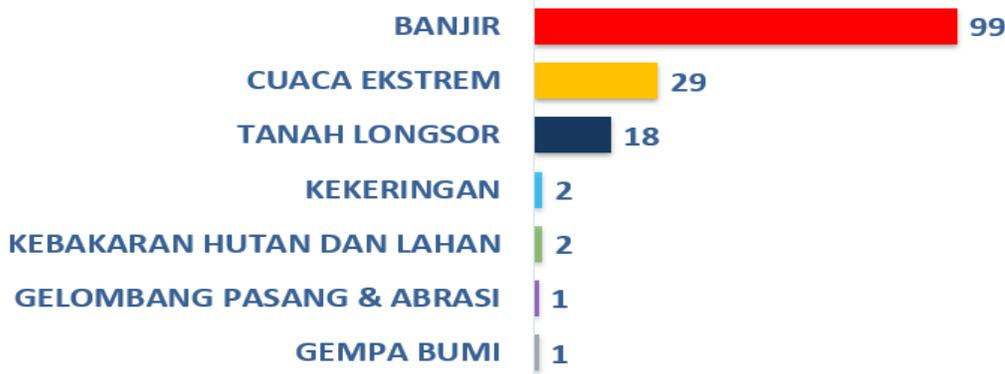
Pimpinan Redaksi	: Abdul Muhari
Redaktur Pelaksana	: Teguh Harjito
Redaktur	: Andri Cipto Utomo Fery Irawan
Editor	: Ainun Rosyida Ni Made Kesuma Astuti M. Ibrahim Ulinnuha Ardiyan Rizqi Ananda Pratama Siska Sagardi Kartika Puji Pangesti Febrianto Kakanur Ichsan Miftah Aziz Maulani Nofid Yulianto Yudhi Firmansyah Izzar Arrisyad Faatih Dhita Indah Permadani Fida Afdhalia Claudio Sigit Rahardian R. Yufita Dewi Puspita Sari Survinky
Editor/Layout Editor	: Teguh Setiawan Ratih Ayu Permata Anita Rizki Permatasari Budi Assaudi
Editor Bahasa	: Rizal Yahya Lutfian P

### ALAMAT REDAKSI

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB  
Graha BNPB-Lantai 12  
Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120  
Whatsapp : 0851 5771 7474  
Telegram : Data Bencana Indonesia  
Web : gis.bnpb.go.id

Bencana hidrometeorologi basah masih mendominasi kejadian bencana di Indonesia pada bulan keempat tahun 2025. Kondisi intensitas hujan yang masih sering terjadi di beberapa wilayah Indonesia berimplikasi pada meningkatnya potensi akan terjadinya bencana hidrometeorologi basah seperti banjir, cuaca ekstrem hingga tanah longsor. Wilayah-wilayah seperti Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah yang dikenal memiliki jumlah penduduk yang besar serta intensitas curah hujan yang tinggi mengalami kejadian bencana hidrometeorologi lebih sering dibanding daerah lainnya di Indonesia pada bulan April. Frekuensi kejadian tersebut juga memberikan dampak yang cukup besar. Salah satunya, terjadi bencana Tanah Longsor di Mojokerto pada bulan April yang menyebabkan 10 jiwa meninggal dunia akibat bencana ini. Secara kumulatif, selama bulan April 2025 tercatat telah terjadi 152 bencana alam yang melanda wilayah Indonesia. Bencana tersebut didominasi oleh bencana hidrometeorologi dengan persentase mencapai 99,34%. Banjir masih menjadi bencana yang paling sering terjadi dengan 99 kejadian atau 65,13% dari total kejadian. Adapun cuaca ekstrem terjadi sebanyak 45 kejadian, tanah longsor 17 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 8 kejadian, gelombang pasang dan abrasi 1 kejadian dan erupsi gunung api sebanyak 1 kejadian. Kejadian bencana yang terjadi selama periode bulan April 2025 mengakibatkan jatuhnya korban jiwa dan beberapa bangunan mengalami kerusakan.

Jumlah Kejadian (kejadian)	152
Korban Meninggal (jiwa)	23
Korban Luka-luka (Jiwa)	11
Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa)	344.997
Kerusakan Permukiman (unit)	1.980



Gambar 1 Grafik Perbandingan umlah Kejadian per Jenis Bencana Bulan April 2025

Sumber : Hasil Pengolahan tim Buletin Info Bencana

Berdasarkan laporan Pusat Pengendalian Operasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Pusdalops BNPB), pada bulan April 2025 tercatat 40 orang meninggal, 7 orang hilang, 62 orang luka-luka dan 871.059 orang terdampak serta mengungsi yang disebabkan oleh kejadian bencana alam. Korban meninggal akibat bencana alam meliputi 15 orang meninggal akibat bencana tanah longsor, 14 orang meninggal akibat bencana banjir, 10 orang meninggal akibat bencana cuaca ekstrem dan 1 orang meninggal akibat gempa bumi. Adapun untuk korban hilang, 4 orang diakibatkan bencana banjir dan 3 orang akibat bencana tanah longsor. Tingginya jumlah korban meninggal akibat bencana tanah longsor dikarenakan adanya kejadian bencana tanah longsor di wilayah Kabupaten Buru Provinsi Maluku pada 8 April 2025 yang mengakibatkan 7 orang meninggal dan bencana tanah longsor di Kabupaten Sukabumi pada 6 April 2025 mengakibatkan 6 orang meninggal dan 3 orang dinyatakan hilang.

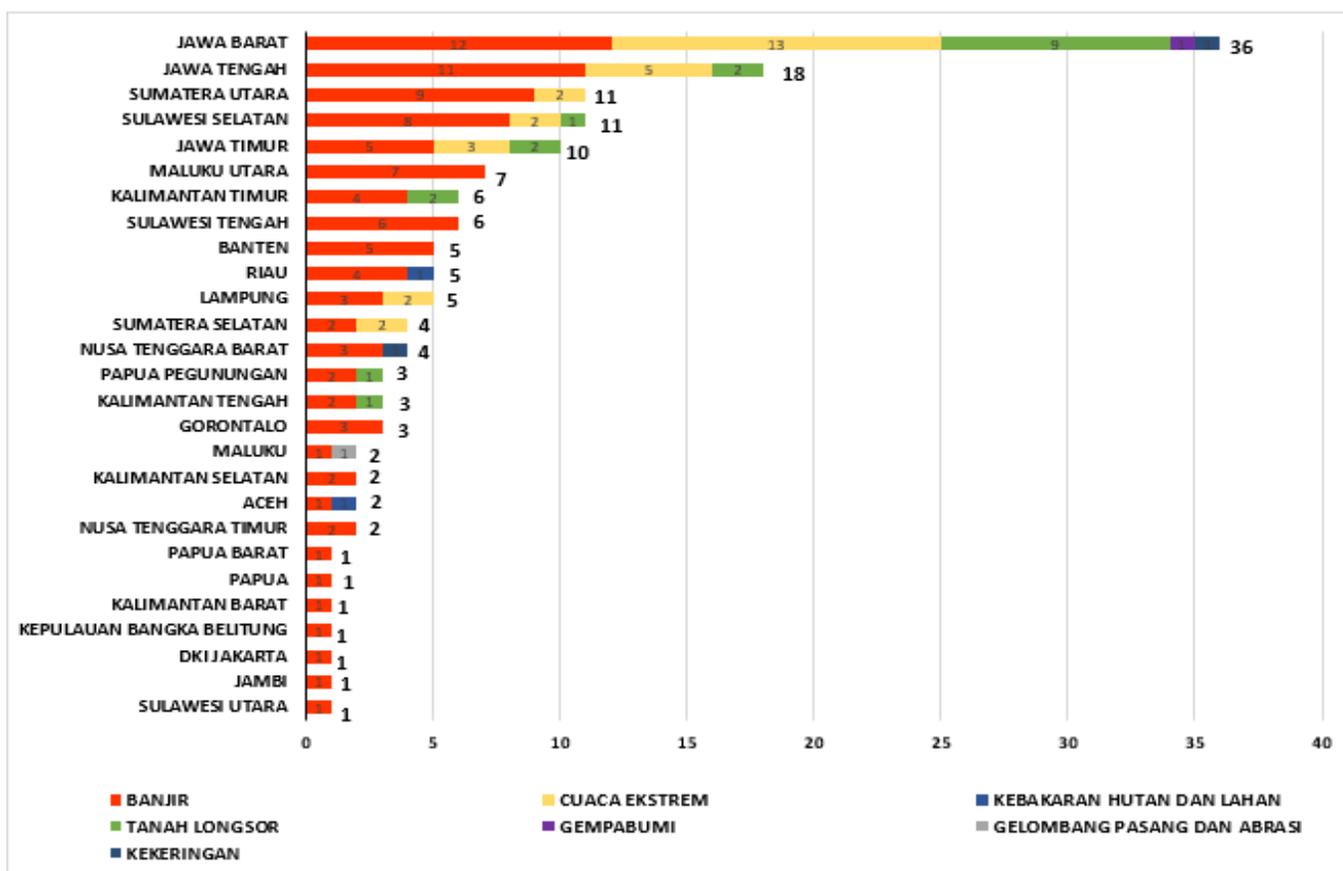
Tabel 1 Rekapitulasi Kejadian Bencana dan Dampaknya Bulan April 2025\*

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mengungsi & Terdampak	Kerusakan												
							Rumah				Satuan Pendidikan	Rumah Ibadat	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jembatan				
							Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam									
			Orang				Unit												
1	<b>GEOLOGI DAN VULKANOLOGI</b>																		
	GEMPA BUMI	1	-	-	-	205	-	-	1	30	-	-	-	3	-	-	-	-	-
	ERUPSI GUNUNG API	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TSUNAMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	LIKUIFAKSI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	<b>HIDROMETEROLOGI I</b>																		
	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KEKERINGAN	2	-	-	-	669	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	<b>HIDROMETEROLOGI II</b>																		
	BANJIR	99	7	1	1	334,159	14	2	876	47,017	1	-	-	-	-	-	-	-	16
	GELOMBANG PASANG & ABRASI	1	-	-	-	1,135	-	-	60	176	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TANAH LONGSOR	18	15	-	-	5,239	146	29	33	-	2	3	-	-	-	-	-	-	2
	CUACA EKSTREM	29	1	-	-	3,590	205	110	298	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>152</b>	<b>23</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>344,997</b>	<b>365</b>	<b>202</b>	<b>1,413</b>	<b>47,017</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>18</b>

Sumber : Hasil Pengolahan tim Buletin Info Bencana

\*) Data per tanggal 5 Mei 2025

Selain menelan korban jiwa, bencana yang terjadi pada bulan April juga berdampak pada pemukiman warga dan fasilitas umum seperti satuan pendidikan, rumah ibadat serta fasilitas pelayanan kesehatan. Sebanyak 6.503 unit rumah mengalami kerusakan ringan hingga berat akibat bencana dengan rincian 1.160 unit rumah mengalami rusak berat, 1.766 unit rumah rusak sedang dan 3.577 unit rumah mengalami rusak ringan. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana tanah longsor dengan jumlah rumah yang mengalami kerusakan mencapai 2.863 unit. Selain itu, banjir yang terjadi di bulan April mengakibatkan sedikitnya 185.961 unit rumah terendam. Adapun fasilitas umum yang rusak akibat bencana di antaranya 30 unit satuan pendidikan, 36 unit rumah ibadat, 3 unit fasilitas pelayanan kesehatan dan 43 unit jembatan.



Gambar 2 Grafik Jumlah Kejadian Bencana per Provinsi Bulan April 2025

Sumber : Hasil Pengolahan tim Buletin Info Bencana

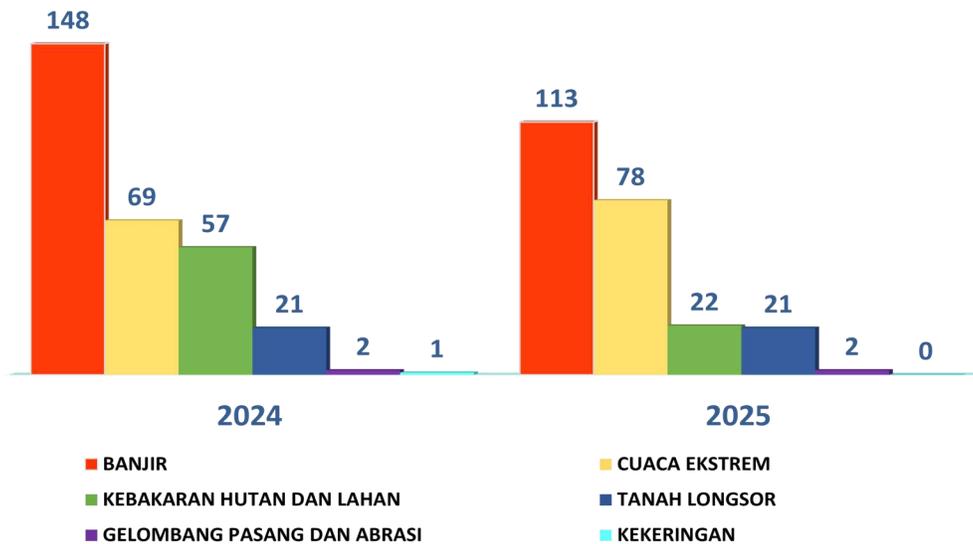
Pada bulan April tahun 2025, sebagian besar provinsi di Indonesia didominasi kejadian bencana banjir. Hanya sedikit provinsi yang didominasi kejadian bencana selain banjir yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Kepulauan Bangka. Ketiga provinsi tersebut didominasi bencana cuaca ekstrem. Adapun Provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Utara hanya mencatatkan kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan. Lain halnya dengan Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah kejadian berimbang antara bencana banjir dan cuaca ekstrem. Sepanjang periode bulan April tahun ini, 5 (lima) provinsi dengan jumlah kejadian bencana alam terbanyak yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Riau dan Sulawesi Tengah. Provinsi Jawa Barat mengalami 37 kejadian bencana meliputi banjir, cuaca ekstrem, dan tanah longsor. Selanjutnya, Provinsi Jawa Timur mengalami kejadian bencana sebanyak 30 kejadian meliputi banjir dan cuaca ekstrem. Untuk provinsi Jawa Tengah mengalami 26 kejadian bencana meliputi banjir, cuaca ekstrem dan tanah longsor. Provinsi Riau mengalami 22 kejadian bencana meliputi banjir dan kebakaran hutan dan lahan. Adapun provinsi Sulawesi Tengah mengalami 17 kejadian bencana meliputi banjir dan gelombang pasang/abrasi.



Gambar 3 Perbandingan Jumlah Kejadian dan Dampak Bencana Bulan April 2024 dan 2025

Sumber : Hasil Pengolahan tim Buletin Info Bencana

Perbandingan jumlah kejadian bencana dan dampaknya pada bulan April di tahun 2024 dan 2025 menunjukkan adanya penurunan baik pada aspek jumlah kejadian bencana maupun dampaknya. Korban meninggal dan hilang mengalami penurunan sebesar 45,98%, pada tahun 2024 terdapat 87 orang meninggal dan hilang akibat bencana sedangkan pada tahun 2025 terdapat 47 orang meninggal dan hilang. Untuk korban luka-luka mengalami penurunan sebesar 15,07%, turun dari 73 orang di tahun 2024 menjadi 62 orang di tahun 2025. Korban terdampak dan mengungsi di tahun 2024 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2025. Penurunan yang terjadi sebesar 37,89%, pada tahun 2024 tercatat 1.402.513 orang terdampak dan mengungsi akibat bencana sedangkan di tahun 2025 menjadi 871.059 orang. Adapun kerusakan rumah akibat bencana mengalami penurunan, turun sebesar 66,36% dari 19.329 unit rumah di tahun 2024 menjadi 6.503 unit rumah di tahun 2025. Frekuensi kejadian bencana mengalami penurunan sebesar 23,91% yaitu turun dari 343 kejadian bencana di tahun 2024 menjadi 261 kejadian di tahun 2025.



Gambar 4 Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Hidrometeorologi Bulan April 2024 dan 2025

Sumber : Hasil Pengolahan tim Buletin Info Bencana

Penurunan total kejadian bencana pada bulan April tahun 2024 dibandingkan bulan April tahun ini tidak sejalan dengan penurunan jumlah kejadian untuk semua jenis bencana. Bencana cuaca ekstrem, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, serta gelombang pasang dan abrasi mengalami penurunan jumlah kejadian dibandingkan bulan April tahun lalu sedangkan bencana gempa bumi memiliki jumlah kejadian yang sama baik tahun ini maupun tahun lalu. Adapun banjir menjadi satu-satunya bencana yang mengalami kenaikan jumlah kejadian. Bencana banjir mengalami kenaikan dari 171 kejadian di tahun 2024 menjadi 189 kejadian di periode yang sama pada tahun ini. Selain itu, banjir masih menjadi kejadian bencana paling dominan yang melanda wilayah Indonesia pada bulan April. Untuk bencana yang mengalami penurunan kejadian dengan angka penurunan yang cukup signifikan yaitu kebakaran hutan dan lahan. Jumlah kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan turun signifikan, pada tahun 2024 terdapat 77 kejadian sedangkan pada tahun 2025 hanya terdapat 8 kejadian.

### TANAH LONGSOR KABUPATEN MOJOKERTO

Bulan April 2025, awal bulan yang seharusnya menjadi momen-momen bahagia bagi umat muslim merayakan Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriah justru mendapatkan kabar duka mendalam. Alam lagi-lagi memberikan kejutannya, ajal tidak mengenal waktu dan tempat, bencana tanah longsor terjadi begitu cepat. Masyarakat dihebohkan dengan beredarnya video rekaman detik-detik 2 mobil yang tersapu material longsor hebat.

Bencana tersebut terjadi di jalan alternatif penghubung Kota Batu dan Kabupaten Mojokerto, Kecamatan Pacet kawasan wisata Watu Lumpang (112.5288°BT dan 7.7317°LS) tepat 2 hari setelah Idul Fitri. Video yang berdurasi kurang lebih 1 menit itu memperlihatkan iring-iringan mobil yang melewati jalan berliku di tengah hutan dan disertai hujan lebat, secara tiba-tiba diterpa material longsor yang cukup masif. Tampak dalam video 1 mobil bak terbuka seketika terbalik dan hilang ditelan material longsor. Namun, terdapat pula 1 mobil di-depannya yang juga ikut terbawa longsor.

### KELUARGA

Bencana Tanah Longsor itu terjadi pada 3 April 2025, pukul 11.15 WIB. Momen tersebut masih banyak Masyarakat berlalu lalang untuk mengunjungi sanak saudara dalam momen Idul Fitri. Hasil penyelidikan diketahui

bahwa terdapat 10 korban dalam kejadian tersebut, 7 orang berada di dalam mobil minibus jenis Kijang Inova, dan 3 orang berada didalam mobil *pickup* Grandmax.



Gambar 5 Lokasi Kejadian Longsor

Sumber : Google Earth

Hasil identifikasi, diketahui identitas korban sebagai berikut.

1. Majid Zatmo Setio / Laki-laki / 31 tahun
2. Rani Anggraeni / Perempuan / 28 tahun
3. Syahrul Nugroho Ranga Setiawan / Laki-laki / 6 tahun
4. Putri Qiana Ramadhani / Perempuan / 2 tahun
5. H. Wahyudi / Laki-laki / 71 tahun
6. HJ. Jainah / Perempuan / 61 tahun
7. Saudah / Perempuan / 70 tahun
8. Fitri Handayani / Perempuan / 27 tahun
9. Ahmad Fiki Muzaki / Laki-laki / 28 tahun
10. Mikaila F.Z / Perempuan / 3.5 tahun

Jika disimak lebih lanjut, dapat diasumsikan masing-masing mobil yang membawa penumpang tersebut adalah 1 keluarga, mobil pertama membawa suami, istri, 2 orang anak, dan kakek serta neneknya. Mobil kedua membawa keluarga yang berisi ayah, ibu, dan anak. Dengan gerakan longsor yang cukup masif sangat kecil kemungkinan mereka bisa selamat.

## ALAM DAN EVAKUASI

Petugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Mojokerto maupun Kota Batu segera merapat ke lokasi kejadian, Tim Evakuasi bergabung bersama Basarnas, Petugas Tahura R. Soerjo, Dinas PU, TNI, Polri, dan relawan kebencanaan setempat. Sekitar pukul 15.40 WIB waktu setempat 1 korban berhasil ditemukan. Namun, kondisi cuaca yang masih hujan dengan intensitas sedang sampai tinggi, udara dingin berkabut serta kurangnya penerangan membuat para petugas tidak dapat melanjutkan evakuasi saat itu juga.



Gambar 6 (a) dan (b) Proses Evakuasi Mobil yang Terdampak Material

Sumber : BPBD Kabupaten Mojokerto

Kondisi jalan curam dan licin juga menghambat mobilisasi alat berat baik dari arah Kota Batu atau dari arah Mojokerto. Pada akhirnya, sore hari Kamis, 3 April 2025 personel BPBD memutuskan untuk mensiagakan personel di sekitar lokasi guna memantau apakah ada potensi longsor susulan dan mengimbau pengguna jalan dari kedua arah untuk memutar balik.

Jumat 4 April 2025 proses evakuasi dilanjutkan, tim evakuasi dibagi menjadi 2 sektor, tim sektor selatan yang berisi personel dari BPBD Kota Batu melakukan evakuasi mobil Innova, sedangkan tim sektor utara yang berisi petugas BPBD Kab. Mojokerto dan Jombang melakukan evakuasi mobil *pickup* Grandmax. Meskipun hujan kembali turun, namun hal ini tidak menghalangi tim untuk terus melakukan pencarian. Selain itu, terdapat *safety officer* yang terus memantau situasi jika ada tanda-tanda munculnya bencana susulan. Pada hari kedua, terdapat 9 korban lain berhasil ditemukan dan dievakuasi.



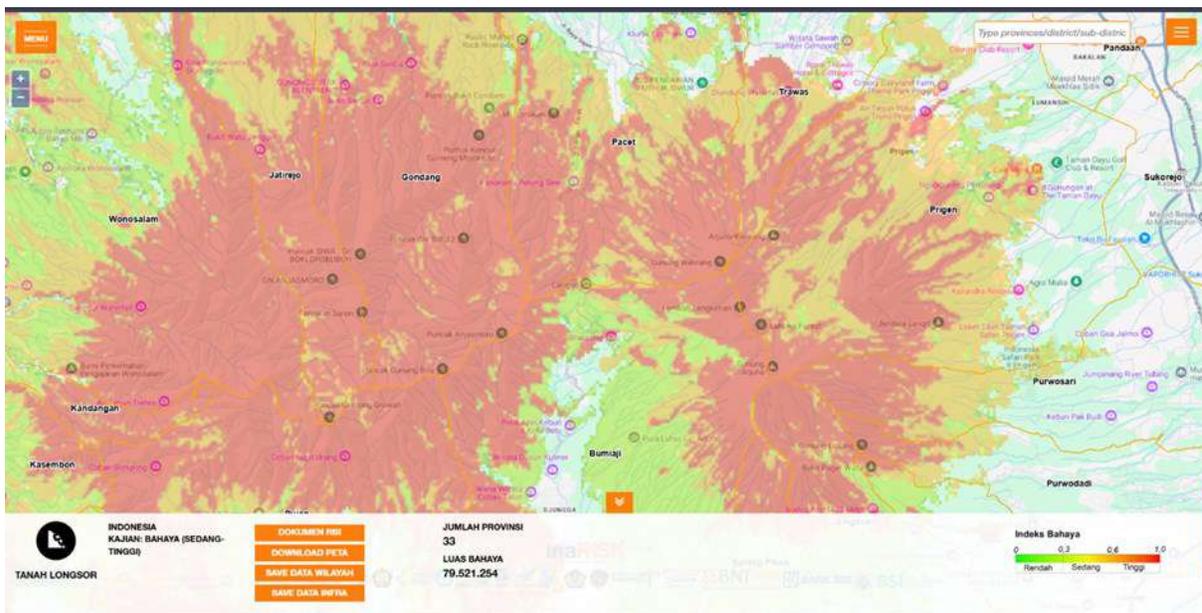
Gambar 7 Kondisi Cuaca Hari Pertama Evakuasi

Sumber : BPBD Kabupaten Mojokerto

Upaya lanjutan dari BPBD Kab. Mojokerto saat ini antara lain membuat penahan tanah sementara dari bambu sembari berkoordinasi dengan Dinas PU setempat untuk pembuatan dinding penahan tanah permanen.

## BAHAYA YANG MENGANCAM

Jalur Alternatif Pacet yang menghubungkan Kota Batu dengan Mojokerto memang dikenal sebagai jalur yang berbahaya, letaknya yang di antara Pegunungan Anjasmoro dan Pegunungan Arjuno-Welirang menyimpan berbagai potensi fenomena alam, yang bisa saja berubah menjadi bencana. Menurut tanggapan resmi dari Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), daerah ini berada pada ketinggian 1300 – 1500 mdpl dengan sebaran lereng curam sampai sangat curam. Berdasarkan Peta Prakiraan Wilayah Terjadinya Gerakan Tanah Bulan April 2025 di Kabupaten Mojokerto pada Laporan Tanggapan Gerakan Tanah Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) lokasi bencana termasuk zona potensi terjadi gerakan tanah Menengah sampai Tinggi untuk terjadi gerakan tanah apabila dipicu oleh curah hujan yang tinggi/diatas normal. Data dari InaRisk juga mengkonfirmasi hal serupa, daerah ini didominasi tingkat bahaya bencana longsor sedang sampai tinggi.



Gambar 8 Peta Bahaya Lokasi Kejadian Longsor Melalui Aplikasi InaRisk

Sumber : Hasil Tangkapan Layar Melalui Aplikasi InaRisk BNPB

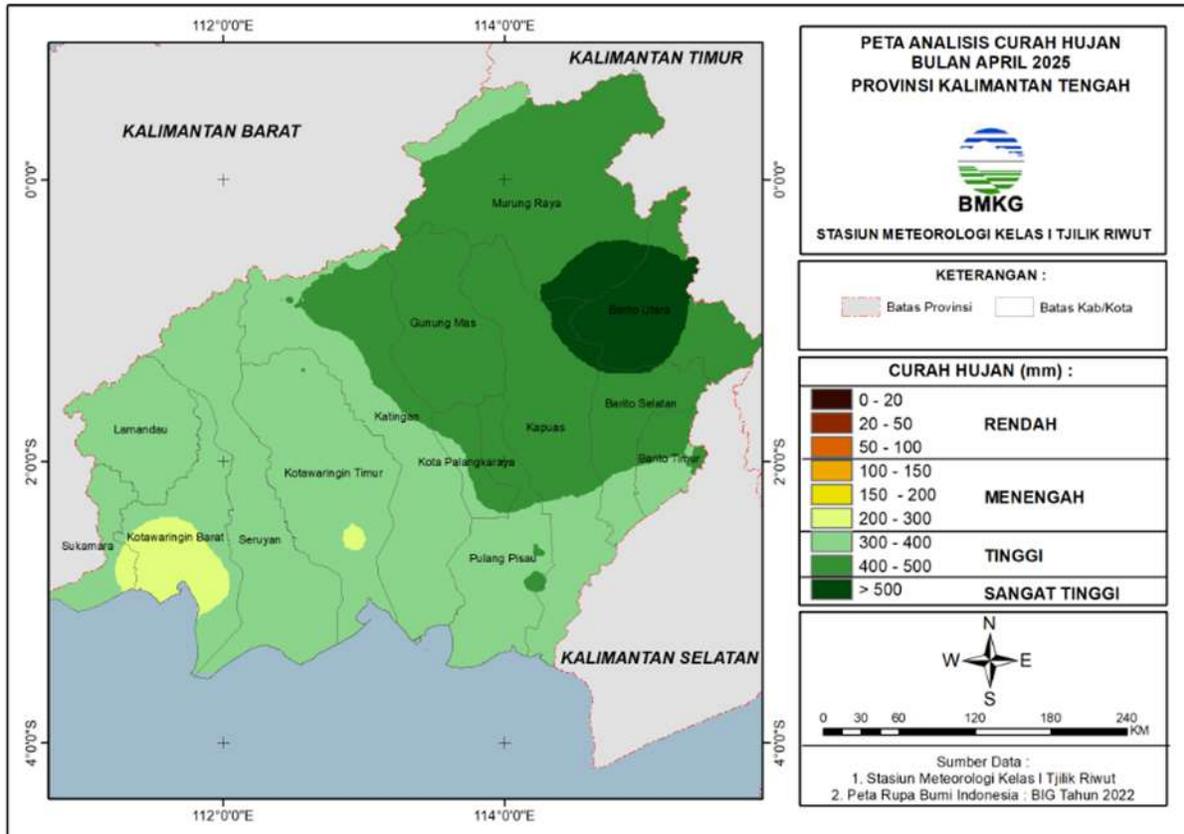
Pada 24 April 2025 akses jalan sudah mulai dibuka kembali, namun hingga saat ini (6 Mei 2024) masih disiagakan personel jika terdapat laporan hujan deras untuk mengimbau pengguna jalan berbalik arah serta memantau jika ada potensi bencana longsor yang lain.

## TANAH LONGSOR KABUPATEN KAPUAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Kejadian tanah longsor di kawasan pertambangan sering kali merenggut nyawa, terutama di lokasi pertambangan ilegal yang minim infrastruktur dan alat keselamatan. Eksploitasi yang berlebihan, ditambah kurangnya penopang yang memadai serta perencanaan tambang yang kurang matang, adalah beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya tanah longsor. Biasanya, area lereng tambang tidak mengalami longsor secara tiba-tiba melainkan terdapat gejala awal berupa deformasi atau pergerakan tanah yang dapat diamati. Selain itu, perubahan signifikan pada kondisi geologi dan lingkungan, seperti penggalian, peledakan, serta penggunaan alat berat, dapat merusak struktur tanah, mengurangi stabilitas lereng, dan meningkatkan risiko longsor. Curah hujan yang tinggi juga berfungsi sebagai pemicu utama, terutama di daerah beriklim tropis seperti Indonesia.

## KRONOLOGI DAN PENYEBAB

Kejadian tanah tambang emas longsor pada hari Selasa, 29 April 2025 pukul 14.30 WIB yang terjadi di Desa Marapit, RT 01, Sungai Pinang, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, dipicu oleh hujan dengan intensitas ringan hingga sedang. Saat kejadian berlangsung, cuaca di lokasi sedang gerimis, dan aktivitas penambangan emas secara tradisional tengah berlangsung seperti biasanya. Tanpa ada peringatan tiba-tiba tanah pada sisi tebing tambang bergerak kemudian meluncur seketika sehingga menimbun pekerja tambang yang tengah beraktivitas pada lokasi pertambangan tradisional tersebut.



Gambar 9 Peta Analisis Curah Hujan Bulan April 2025 Provinsi Kalimantan Tengah

Sumber : BMKG Stasiun Meteorologi Kelas I Tjilik Riwut

Wilayah Kalimantan Tengah sendiri selama periode April 2025 mengalami curah hujan menengah hingga sangat tinggi dengan curah hujan berkisar 200 s.d. lebih dari 500 mm, sebagaimana yang disampaikan dalam Peta Analisis Curah Hujan Bulan April 2025, Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, BMKG Kalimantan Tengah (Gambar 13). Kemudian, pada peta analisis ini disampaikan juga terkait kategori curah hujan menengah yakni 200 s.d. 300 mm hanya mencakup wilayah Kotawaringin Barat bagian selatan, sebagian Sukamara bagian timur, dan sebagian kecil Kotawaringin Timur. Secara keseluruhan dilaporkan pada hampir seluruh Kalimantan Tengah adalah masuk dalam kategori curah hujan tinggi hingga sangat tinggi (300 s.d. lebih dari 500 mm).

Desa Marapit, Sungai Pinang, Kecamatan Kapuas Tengah terletak di Kabupaten Kapuas, pada sisi utara berbatasan dengan Kalimantan barat dan pada sisi selatan berbatasan dengan Kalimantan Selatan. Desa marapit secara umum memiliki topografi yang datar dengan sedikit perbukitan, terdapat pula banyak lahan basah dan sungai serta hutan yang lebat. Desa Marapit termasuk dalam kategori desa Swakarya yang artinya desa tersebut masih belum banyak mempunyai sarana dan prasarana untuk mengembangkan serta memanfaatkan potensi fisik dan nonfisik yang dimiliki desa tersebut. Hal tersebut kiranya menjadi salah satu pemicu aktifnya kegiatan penambangan emas secara tradisional yang dilakukan penduduk sebagai mata pencarian. Melalui kegiatan penambangan tradisional yang kerap tidak memenuhi standar keselamatan dan teknis sehingga memiliki risiko besar terhadap keselamatan jiwa serta kelestarian lingkungan. Hal ini meliputi penurunan kualitas air dan struktur tanah yang terganggu akibat aktivitas pertambangan dengan tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Kekurangan ini berdampak jangka panjang dan sangat merugikan hingga berujung pada terjadinya kejadian bencana tanah longsor. Secara umum, Kabupaten Kapuas dalam Peta Risiko Bencana Tanah Longsor tercatat memiliki potensi bahaya tanah longsor dengan kelas tinggi, sehingga sangat rentan terjadinya tanah longsor yang disebabkan oleh gangguan kestabilan pada lereng yang pemicu utamanya adalah curah hujan dan kejadian gerakan tanah.

Tercatat sebanyak empat warga Desa Marapit, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah tewas tertimbun tanah longsor saat melakukan aktivitas penambangan pada hari Selasa, 29 April 2025 pukul 14.30 WIB. Informasi tersebut disampaikan setelah proses pencarian dan penggalian pasca terjadinya tanah longsor pada lokasi kejadian yang dilakukan dengan peralatan seadanya oleh para pekerja dan warga setempat berujung pada ditemukannya korban tetapi dalam kondisi telah meninggal dunia.

Data korban yang meninggal dunia sebagai berikut.

1. **Junedi** (46 tahun), Laki-laki

Warga Kecamatan Kapuas Tengah

2. **Gasi** (48 tahun), Laki-laki

Kecamatan Bataguh

3. **Sarip** (35 tahun), Laki-laki

Kecamatan Bataguh

4. **Padli** (25 tahun), Laki-laki

Kecamatan Bataguh



Gambar 10 Proses Evakuasi Korban Tertimbun Longsor Tambang. Sumber : BPBD Kabupaten Kapuas

## UPAYA PENANGANAN DAN PENANGGULANGAN

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mengungkapkan rasa duka cita dan keprihatinan yang mendalam atas musibah tanah longsor yang merenggut nyawa empat penambang emas tradisional di Desa Marapit RT 01, Sungai Pinang, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas. Kejadian tanah longsor ini dikonfirmasi oleh Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Kapuas, Ahmad Saribi S.Si., M.T., yang menyampaikan laporan kejadian diterima pada Kamis, 1 Mei 2025 bahwa terjadi tanah longsor di Desa Marapit, Kecamatan Kapuas Tengah. Pada hari Selasa, 29 April 2025. BPBD Kab. Kapuas mengimbau kepada masyarakat agar dapat lebih waspada saat beraktivitas, terlebih dalam pekerjaan tambang emas tradisional yang memiliki risiko tinggi.

Harapannya, agar musibah serupa tidak terulang, setiap usaha pertambangan harus dilakukan dengan menerapkan kaidah-kaidah yang baik, yang mencakup aspek teknis operasional, keselamatan kerja, dan perlindungan lingkungan. Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Kalimantan Tengah, Ir. Vent Christway S. T., M. Si, menyatakan komitmennya untuk fokus pada penanggulangan bahaya besar yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan ilegal yang tidak mematuhi standar keselamatan dan teknis. Setiap kegiatan tambang yang dilakukan tanpa izin akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pemerintah tidak akan memberikan toleransi terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan nyawa maupun lingkungan.

Guna menciptakan ekosistem pertambangan yang aman dan berkelanjutan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah terus mendorong pengembangan pertambangan rakyat yang legal melalui skema Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR). Pemerintah provinsi telah berkolaborasi dengan pemerintah kabupaten dan kota untuk mengusulkan penetapan WPR di masing-masing daerah. WPR ini akan menjadi wadah bagi kegiatan pertambangan rakyat yang dilaksanakan oleh masyarakat lokal, dengan pengaturan izin dalam bentuk Izin Pertambangan Rakyat (IPR). Dengan langkah ini, diharapkan terciptanya pertambangan rakyat yang legal, aman, dan ramah lingkungan dapat terwujud, sehingga dapat mengurangi risiko jatuhnya korban jiwa di kemudian hari.

## PERGERAKAN TANAH KABUPATEN BREBES

Curah hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi yang terjadi di wilayah Brebes Selatan, menyebabkan terjadinya pergerakan tanah di desa Mendala pada Kamis, 17 April 2025 pukul 02.00 WIB. Mahkota longsor teridentifikasi berada di Dukuh Krajan RT 05 RW 03 dengan arah bidang luncur ke Barat Laut dengan sudut kemiringan  $\pm 60^\circ$  arah aliran Kali Pedes. Bidang luncur tersebut menyebabkan kerusakan signifikan pada hunian warga yang berada di jalur pergerakan tanah.

BPBD Kabupaten Brebes mencatat ada empat dukuh yang mengalami kejadian pergerakan tanah di Kecamatan Sirampog, yaitu sebagai berikut.

1. Dukuh Krajan
2. Dukuh Karanganyar
3. Dukuh Babakan
4. Dukuh Cupang Bungur

Kejadian ini menyebabkan 592 orang terdampak dan 479 orang harus mengungsi. Jika dirinci, pengungsian berada di lokasi yang meliputi; 212 orang di Pos Pengungsian Lapangan Futsal Dukuh Gunung Poh Desa Mendala, 114 orang di tenda pengungsi Dukuh Krajan, 152 orang mengungsi di rumah saudara, dan 1 orang mengungsi ke pondok.



Gambar 11 Pantauan Udara Pergerakan Tanah di Duku Krajan, Desa Mendala, Kabupaten Brebes.

Sumber : BPBD Kabupaten Brebes

Menurut laporan, sebanyak 120 unit rumah rusak berat dan 15 unit rumah rusak sedang. Selain itu, terdapat 2 unit Satuan Pendidikan rusak, 3 unit rumah ibadah rusak, 80 ha sawah rusak, dan 1.325 meter jalan desa rusak.



Gambar 12 (a)Salah Satu Rumah Rusak Akibat Pergerakan Tanah di Desa Mendala, Kec. Sirampog dan (b)Personel BPBD Kab. Brebes Melakukan Assessment di Lokasi Terdampak.

Sumber : BPBD Kabupaten Brebes

Pada saat terjadi pergerakan tanah, tim BPBD Kabupaten Brebes bergerak cepat melakukan *assessment* di lokasi kejadian bersama pihak-pihak terkait. Langkah-langkah tanggap darurat segera diimplementasikan, termasuk pendirian tenda pengungsian.

Selain itu, upaya evakuasi warga terdampak bencana juga menjadi prioritas utama. Koordinasi dengan PLN juga dilakukan untuk melakukan pemutusan jaringan listrik di area terdampak demi keamanan. Berbagai unsur

terlibat dalam penanganan bencana ini, termasuk BPBD Kabupaten Brebes, Pemerintah Kecamatan Sirampog, Polsek Sirampog, Puskesmas Sirampog, Pemerintah Desa Mendala, *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)*, Banser Siaga Bencana (BAGANA), dan Taruna Siaga Bencana (TAGANA).

Dalam percepatan upaya penanganan, Bupati Brebes telah menetapkan status Tanggap Darurat Bencana Alam Tanah Bergerak Nomor 300.2/146 Tahun 2025 selama 30 (tiga puluh) hari TMT 17 April 2025 s/d 16 Mei 2025. BPBD Kabupaten Brebes bersama unsur pemerintah desa, kecamatan, dan *stakeholder* terkait telah melakukan berbagai langkah penanganan, mulai dari kaji cepat, koordinasi lintas sektor, serta apel rutin pagi dan sore. Upaya lainnya yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 13 Rapat Koordinasi Bersama Bupati Brebes .

Sumber : BPBD Kabupaten Brebes

- Survey dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Mendala, Camat Sirampog serta *stakeholder* terkait di lokasi terdampak serta pengkajian oleh Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta, Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED);
- Pembersihan lingkungan pos lapangan Desa Mendala Kec. Sirampog;
- Pelaksanaan *Land Clearing* Huntara dengan 1 unit alat berat;
- Pencatatan dan pemberian bantuan logistik dari berbagai sumber kepada pengungsi serta relawan;
- Pelayanan dukungan psikososial dan pelayanan kesehatan;
- Pelayanan dapur umum, dapur lansia dan balita dan dapur kreatif;
- Pelayanan *laundry* gratis;
- *Update mapping* dengan *drone* di lokasi terdampak;
- Pendirian tenda untuk kegiatan belajar mengajar.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui Komisi VIII DPR RI menyalurkan bantuan senilai Rp 160.080.000 berupa:

1. 200 paket sembako;
2. 50 paket *hygiene kit*;
3. 200 lembar matras.

Dengan kontur tanah yang masih labil dan potensi hujan tinggi di wilayah tersebut, fenomena pergerakan tanah susulan masih sangat mungkin terjadi. BNPB mengimbau warga yang berada di wilayah rawan agar tetap waspada dan segera melapor apabila terdapat retakan tanah, suara gemuruh, atau tanda-tanda pergerakan tanah lainnya. Langkah mitigasi jangka panjang seperti penguatan vegetasi dan pembangunan drainase tahan air perlu menjadi perhatian bersama untuk mencegah terjadinya kejadian serupa di masa mendatang.

## BANJIR DI PROVINSI LAMPUNG

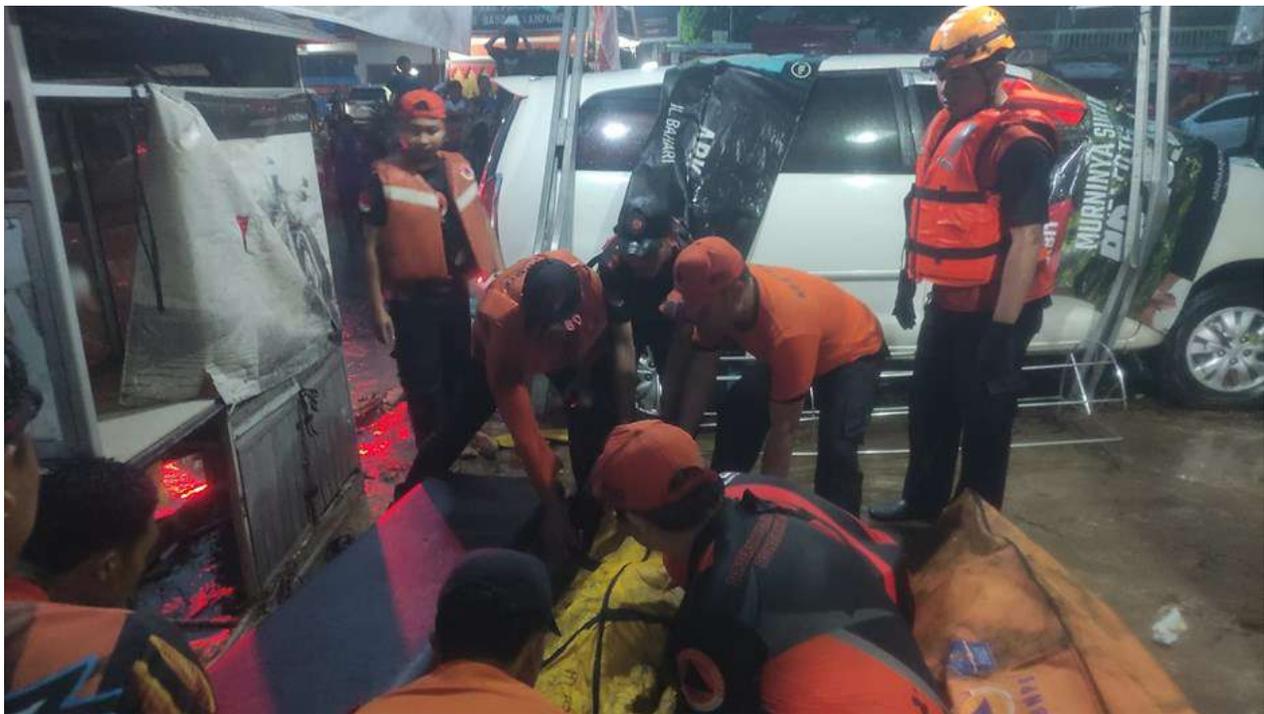
### BANJIR DI KOTA BANDAR LAMPUNG



Gambar 14 Kondisi Banjir di Kota Bandar Lampung.

Sumber : BPBD Kota Bandar Lampung

Banjir melanda Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada Senin tanggal 21 April 2025 pukul 03.38 WIB. Banjir ini dipicu hujan dengan intensitas yang tinggi. Menurut laporan dari BPBD Kota Bandar Lampung, kejadian ini merendam enam kelurahan yang berada di Kecamatan Panjang yakni di Kelurahan Panjang Utara, Kelurahan Karang Maritim, Kelurahan Pidada, Kelurahan Panjang, Kelurahan Panjang Selatan, dan Kelurahan Kuala Ketapang. Banjir kali ini merupakan banjir bandang keempat di wilayah Bandar Lampung sepanjang 2025. Banjir pertama terjadi pada 17 Januari 2025, banjir kedua terjadi pada 21 Februari 2025, banjir ketiga terjadi pada 27 Februari 2025, dan banjir keempat terjadi tanggal 21 April 2025.



Gambar 15 Proses Evakuasi Korban Banjir di Kota Bandar Lampung.

Sumber : BPBD Kota Bandar Lampung

Bencana ini menyebabkan tiga korban jiwa meninggal dunia. Ketiga korban merupakan warga Kelurahan Panjang Utara, Kecamatan Panjang. Korban dengan identitas Piyan (15) dan Diding (45) ditemukan di kolong mobil yang berada di Jalan Bahari, Kelurahan Panjang Utara. Kedua korban meninggal merupakan paman dan ponakan, diduga akibat terseret arus dan banjir yang cukup deras.

Adapun korban ketiga yang bernama Kurniawati (59) ditemukan di dalam rumahnya yang berada di Kampung Selirit, Jalan Bahari, Kelurahan Panjang Utara. Tim menemukan korban tertimpa lemari di dalam rumah saat banjir melanda tempat tinggalnya. Tim BPBD beserta relawan dan warga setempat masih mengevakuasi warga yang masih terjebak di dalam rumah sejak senin pagi.

Banjir yang melanda sejumlah wilayah Kota Bandar Lampung ini menyebabkan warga terdampak sebanyak 11.855 jiwa. Selain menimbulkan korban jiwa, banjir juga mengakibatkan sebanyak 2.371 unit rumah terendam. Pasca banjir bandang melanda di Kota Bandar Lampung, tidak ada pengungsian warga. Korban yang terdampak tetap bertahan di rumahnya masing-masing. Kondisi per tanggal 24 April 2025, banjir yang melanda wilayah Bandar Lampung telah surut.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam penanganan banjir adalah sebagai berikut.

1. Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (TRC-PB) BPBD Kota Bandar Lampung sudah melakukan evakuasi warga, genangan air, evakuasi jenazah korban banjir dan mobil terjebak banjir;
2. BPBD Provinsi Lampung terus melakukan koordinasi dengan BPBD Kota Bandar Lampung terdampak guna memastikan upaya penanganan darurat dapat berjalan maksimal;
3. Wakil Gubernur Lampung telah meninjau lokasi banjir di Kota Bandar Lampung dan berkoordinasi dengan Walikota Bandar Lampung untuk menentukan langkah-langkah antisipasi dan mitigasi banjir di wilayah Kec. Panjang Utara;
4. BPBD Provinsi Lampung juga mengerahkan 1 unit mobil dapur umum lapangan guna memastikan kebutuhan pangan warga terpenuhi.

## BANJIR DI PESAWARAN

Hujan dengan intensitas tinggi juga memicu terjadinya banjir di Kabupaten Pesawaran pada 21 April 2025 pukul 01.30 WIB. Hujan deras mengakibatkan meluapnya Sungai Wai Punduh sehingga membanjiri rumah warga di sekitarnya. Banjir merendam di tiga kecamatan di Kabupaten Pesawaran dengan ketinggian muka air tanah 30 – 80 cm, meliputi:

1. Kecamatan Padang Cermin
  - A. Desa Padang Cermin
  - B. Desa Durian
  - C. Desa Banjaran
  - D. Desa Sanggi
  - E. Desa Tambangan
2. Kecamatan Marga Punduh
  - A. Desa Maja
  - B. Desa Kekatang
  - C. Desa Kampung Baru
3. Kecamatan Way Khilau
  - A. Desa Penengahan
  - B. Desa Tanjung Rejo
  - C. Desa Mada Jaya
  - D. Desa Kubu Batu



Gambar 16 Kondisi Banjir di Kabupaten Pesawaran.

Sumber : BPBD Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) BPBD Kabupaten Pesawaran bahwa sebanyak 3.870 jiwa menderita. Setidaknya sebanyak 774 unit rumah terdampak dengan tingkat kerusakan tinggi berada di lokasi Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin dengan total unit rumah yang terdampak sebanyak 262 unit rumah. Selain itu, banjir juga menyebabkan kerusakan infrastruktur di wilayah Psawaran meliputi 1 unit jembatan rusak berat yang berada di Desa Kampung Baru, 2 unit tanggul terdampak yang berada di Desa Maja dan Desa Banjaran, serta 1 ruas jalan longsor sepanjang 300 meter.

## BANJIR DI LAMPUNG SELATAN

Berdasarkan laporan yang dihimpun oleh BPBD Provinsi Lampung, selain Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran yang terjadi pada 21 April 2025, banjir juga terjadi di beberapa titik di Kabupaten Lampung Selatan. Banjir disebabkan karena hujan dengan intensitas tinggi pada 20 April 2025 pukul 23.00 WIB dan pada 21 April 2025 pukul 03.00 WIB sehingga mengakibatkan banjir di desa pada tiga kecamatan yaitu sebanyak delapan desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Kalianda, Kecamatan Penganahan, dan Kecamatan Candipuro. Desa yang terdampak banjir di Kabupaten Lampung Selatan, yaitu sebagai berikut.

1. Kecamatan Kalianda
  - A. Kelurahan Way Lubuk
  - B. Kelurahan Bumi Agung
  - C. Kelurahan Way Urang
  - D. Desa Gunung Terang
  - E. Desa Cunggu
  - F. Desa Merak Belantung

## 2. Kecamatan Penengahan

### A. Desa Pasuruan

## 3. Kecamatan Candi Piro

### A. Desa Sinar Palembang

Banjir yang melanda beberapa titik di Kabupaten Lampung Selatan merendam perumahan dan lingkungan sekitar. Berdasarkan laporan yang dihimpun oleh Pusdalops BNPB bahwa sebanyak 36 unit rumah warga terendam. Selain itu, sebanyak 180 jiwa terdampak banjir. 1 unit jembatan yang berada di Kelurahan Way Lubuk, Kecamatan Kalianda juga terdampak akibat arus air sungai yang meluap. Menanggapi kejadian tersebut, TRC-PB dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait BPBD Kabupaten Lampung Selatan telah melakukan peninjauan lokasi di wilayah untuk melakukan evakuasi warga. BPBD Kabupaten Lampung Selatan juga telah mengirimkan bantuan sembako kepada warga yang terdampak banjir.

## UPAYA PENANGANAN



Gambar 17 Kondisi Dapur Umum Dalam Penanganan Banjir di Kabupaten Lampung Selatan.

Sumber : BPBD Kabupaten Lampung Selatan

Sepanjang tahun 2025 Provinsi Lampung sudah beberapa kali terjadi banjir akibat hujan dengan intensitas tinggi. Menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah provinsi (pemprov) memberikan solusi dalam jangka waktu dekat dengan melakukan perbaikan dan pembersihan saluran drainase di beberapa lokasi yang diduga penyebab banjir. Kedepannya, Pemprov Lampung memastikan pendekatan penanganan banjir yang digunakan tidak lagi bersifat reaktif dan sektoral tetapi kolaboratif lintas organisasi pemerintah daerah dengan pemerintah kabupaten/kota.

Gubernur Lampung memastikan langkah lanjutan akan disiapkan sebagai mitigasi risiko dalam menghadapi bencana, berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Bandar Lampung agar banjir tidak terulang. PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Regional 2 juga memastikan melakukan normalisasi serta pelebaran drainase di dalam ataupun luar area pelabuhan.

Polisi Daerah (Polda) Lampung turut mengerahkan personelnnya dengan mendirikan posko kesehatan dan mengirimkan tim media, tim *Disaster Victim Identification* (DVI), serta lima kendaraan dinas roda empat untuk menjangkau lokasi banjir. PT Semen Baturaja Tbk. (SMBR) bersama dengan Badan Amil Zakat Provinsi Lampung turut menyalurkan bantuan berupa 400 paket sembako kepada warga terdampak di Kecamatan Panjang.

Dalam upaya bentuk mitigasi, Wali Kota Bandar Lampung bersama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) berkomitmen untuk mempercepat pembangunan embung di wilayah perbatasan

Kabupaten Lampung Selatan seluas 1,5 ha dan Kabupaten Pesawaran seluas 2 ha. Embun ini bertujuan untuk mengurangi kiriman air dari Kabupaten Pesawaran dan Lampung Selatan yang diduga menjadi penyebab banjir di Ibu Kota Provinsi Lampung.

## PERINGATAN HARI KESIAPSIAGAAN BENCANA (HKB)

**Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB)** merupakan momentum tahunan yang diperingati setiap tanggal 26 April. Peringatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di wilayah masing-masing. Penyelenggaraan HKB tahun 2025 dilaksanakan di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sebagai pembuka rangkaian peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) 2025, kegiatan *HaKaBe Run* 2025 sukses digelar di Pantai Loang Baloq, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada Jumat, 25 April 2025. Acara ini tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana, khususnya tsunami. Pantai Loang Baloq dipilih sebagai lokasi kegiatan karena wilayah ini termasuk zona rawan bencana tsunami dengan indeks bahaya dan risiko yang tinggi. Melalui lomba lari ini, peserta diajak untuk mengenali jalur evakuasi dan memahami langkah penyelamatan diri apabila terjadi gempa bumi yang berpotensi tsunami. Edukasi berbasis pengalaman langsung ini dinilai efektif dalam membangun kesiapan komunitas pesisir terhadap bencana. Sebanyak 700 pelari berpartisipasi dalam ajang ini dengan rute sejauh 5 kilometer yang secara khusus dirancang melintasi kawasan rawan tsunami. Jalur tersebut mengilustrasikan kemungkinan rute evakuasi warga dalam kondisi darurat, sekaligus memberikan simulasi alami dalam suasana yang menyenangkan dan terbuka untuk umum.



Gambar 18 Kepala BNPB Letjen TNI Dr. Suharyanto S. Sos, M.M didampingi Gubernur Nusa Tenggara Barat lalu Muhammad Iqbal menyemarakkan *HaKaBe Run* yang dilaksanakan di Taman Rakyat Pantai Loang Baloq Kota Mataram. Sumber : Pusdatinkom BNPB

*HaKaBe Run* 2025 terselenggara atas kolaborasi antara BNPB, Pemerintah Provinsi NTB, Pemerintah Kota Mataram, dan komunitas pelari NTB Runjani. Sejumlah organisasi kemanusiaan seperti Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, dan *Human Initiative* turut mendukung keberhasilan acara ini, yang juga mendapat sambutan hangat dari masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, BNPB mendorong pendekatan yang inovatif dalam kampanye kesiapsiagaan, yakni menggabungkan olahraga, edukasi, dan pelibatan komunitas sebagai bagian dari strategi pengurangan risiko bencana.

## PENANAMAN POHON MITIGASI TSUNAMI DI PANTAI LOANG BALOQ PERKUAT KESIAPSIAGAAN LINGKUNGAN

BNPB menggelar kegiatan penanaman pohon di kawasan Pantai Loang Baloq, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), pada Jumat pagi, 25 April 2025. Kegiatan ini dilaksanakan usai pelaksanaan *HaKaBe Run 2025*, yang menjadi pembuka rangkaian peringatan HKB 2025. Sebanyak 2.850 bibit pohon cemara udang ditanam sebagai bagian dari upaya mitigasi vegetasi, khususnya di kawasan pesisir yang memiliki risiko tinggi terhadap bahaya tsunami. Penanaman dilakukan secara bertahap di 15 titik lokasi yang tersebar di area yang tergolong rawan, dengan fokus utama di pinggir pantai Loang Baloq. Cemara udang dipilih karena memiliki sistem perakaran kuat dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan pantai. Selain berfungsi sebagai pelindung alami terhadap gelombang tinggi dan abrasi, vegetasi ini juga diharapkan mampu menjadi benteng pertama dalam meminimalisasi dampak tsunami bagi pemukiman warga di sekitar pesisir. Kegiatan ini mencerminkan pendekatan mitigasi yang tidak hanya berfokus pada infrastruktur keras, tetapi juga memanfaatkan solusi berbasis alam yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, langkah ini akan mendukung upaya pemerintah daerah dan masyarakat dalam menciptakan kawasan pantai yang lebih aman, hijau, dan tangguh terhadap bencana.



Gambar 19 Penanaman Pohon Cemara Udang untuk Mitigasi Vegetasi Bahaya Tsunami oleh Kepala BNPB

Sumber : Pusdatinkom BNPB

## KENTONGAN BERTALU, HARI KESIAPSIAGAAN BENCANA (HKB) 2025 RESMI DIMULAI DI KOTA MATARAM

Peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) 2025 secara resmi dimulai pada Sabtu, 26 April 2025, dengan momentum simbolik berupa bunyi kentongan tepat pukul 10.00 WITA di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang ditetapkan sebagai pusat pelaksanaan nasional tahun ini. Pemukulan kentongan dilakukan oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Dr. Suharyanto, Gubernur NTB Lalu Muhammad Iqbal, Ketua Komisi VIII DPR Marwan Dasopang, dan sejumlah perwakilan kementerian/lembaga dan mitra program SIAP SIAGA. Setelah kentongan dipukul, suara sirene menggema sebagai tanda dimulainya simulasi evakuasi serentak di wilayah Indonesia bagian tengah. Penggunaan kentongan sebagai simbol dimulainya kegiatan, alat tradisional ini telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia sebagai bentuk peringatan dini bencana, terutama di

desa-desa yang belum terjangkau sistem peringatan modern. Kentongan juga menjadi pengingat akan pentingnya mempertahankan kearifan tradisional sebagai pelengkap sistem kesiapsiagaan berbasis teknologi yang kini berkembang.

Tahun ini, HKB mencatat rekor partisipasi nasional. Sebanyak 1.427.294 peserta dari 38 provinsi, termasuk lebih dari 7.000 satuan pendidikan, turut serta dalam kegiatan simulasi. Jumlah ini mencerminkan semangat kolektif dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya kesiapsiagaan bencana. Dalam setiap penyelenggaraan HKB, BNPB selalu mengusung slogan “#SiapUntukSelamat”, sebuah ajakan yang menekankan bahwa kesiapsiagaan adalah bentuk tanggung jawab bersama untuk mengurangi risiko dan korban bencana. Slogan ini juga menjadi pengingat bahwa Indonesia adalah negara yang sangat rawan terhadap berbagai jenis bencana, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan erupsi gunung api, sehingga kesadaran, pengetahuan, serta latihan evakuasi perlu terus dilakukan dan ditingkatkan. Dengan keterlibatan jutaan warga dari berbagai lapisan masyarakat, HKB 2025 menjadi bukti bahwa membangun budaya sadar bencana dapat dilakukan secara masif, inklusif, dan berkelanjutan—dimulai dari langkah sederhana seperti mengenal bunyi kentongan sebagai tanda peringatan dini.



Gambar 20 Pemukulan Kentongan Sebagai Tanda Dimulainya Simulasi Bencana yang Merupakan Puncak dari Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) 2025

Sumber : Pusdatinkom BNPB

Peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) 2025 yang dipusatkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mencatatkan sejarah penting dengan melibatkan jutaan peserta dari seluruh Indonesia. Antusiasme luar biasa ini mengantarkan HKB tahun ini meraih rekor dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI). Pencatatan rekor MURI tahun ini masuk dalam dua kategori sekaligus, yaitu sebagai berikut.

1. Karya Inovasi yang Unik dan Pertama Kali, kegiatan HKB yang melibatkan simulasi evakuasi bencana secara serentak oleh lebih dari 1,4 juta peserta belum pernah dilakukan sebelumnya dalam skala nasional;
2. Kategori Keistimewaan Sosial-Budaya, karena memadukan sistem peringatan tradisional seperti kentongan, kearifan lokal, dan gotong royong masyarakat dalam kegiatan berbasis modern dan teruku;

HKB yang ke-9 ini menjadi salah satu momentum kesiapsiagaan bencana terbesar sejak pertama kali diselenggarakan pada 2017. Partisipasi peserta sangat luas, mencakup lebih dari 7.000 sekolah dan komunitas serta individu dari berbagai wilayah Indonesia.



Gambar 21 BNPB Menerima Rekor MURI Dalam Penyelenggaraan Acara Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) Tahun 2025

Sumber : Pusdatinkom BNPB

## SARASEHAN DISABILITAS BERTUTUR

Penyandang disabilitas merupakan kelompok rentan yang kerap menghadapi berbagai hambatan dalam aspek kehidupan, termasuk dalam situasi bencana. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan ruang partisipatif yang memungkinkan mereka menyuarakan pengalaman dan pandangan secara langsung. Kegiatan “Sarasehan” ini menjadi salah satu wadah untuk mendengarkan perspektif penyandang disabilitas, sekaligus memperkuat pemahaman bahwa mereka bukan semata penerima manfaat, tetapi juga memiliki potensi besar apabila diberikan akses, ruang, dan peran yang setara. Pengarusutamaan penyandang disabilitas harus diterapkan secara menyeluruh dalam setiap fase penanggulangan bencana, mulai dari pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga rehabilitasi dan rekonstruksi. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diperhatikan beberapa aspek penting, seperti penyusunan data terpilah guna mengidentifikasi kebutuhan spesifik berdasarkan jenis disabilitas, pemenuhan aksesibilitas yang sesuai, penyediaan akomodasi yang layak, pelibatan aktif dalam setiap proses penanggulangan bencana, dan peningkatan kapasitas baik individu maupun kelembagaan. Salah satu bentuk nyata dukungan terhadap agenda inklusivitas ini adalah program kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan Australia melalui inisiatif SIAP SIAGA, yang mendorong implementasi program berbasis inklusi sosial dengan harapan penyandang disabilitas dapat menjadi aktor penggerak dalam membangun ketangguhan bencana di Indonesia. Peraturan BNPB Nomor 14 Tahun 2014 tentang Penanganan, Perlindungan dan Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Penanggulangan Bencana menetapkan kewajiban penyediaan unit layanan disabilitas. Saat ini terdapat empat provinsi yang telah menginisiasi pembentukan unit layanan disabilitas secara terorganisir, antara lain Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat. “Sarasehan Disabilitas Bertutur” merupakan mendengarkan berbagi pengalaman, pembelajaran, dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi perbaikan serta pengembangan program penguatan kapasitas penyandang disabilitas dalam konteks penanggulangan bencana. Kegiatan ini juga menjadi sarana strategis untuk

menghimpun informasi dan narasi pengalaman penyandang disabilitas yang akan dirangkum dalam Buku "Disabilitas Bertutur", sebagai kontribusi nyata dalam upaya pengurangan risiko bencana yang inklusif dan berkeadilan.

### **LOMBA MEWARNAI HKB: MENANAMKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA SEJAK USIA DINI**

Dalam rangka peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB), digelar kegiatan edukatif yang melibatkan anak-anak usia dini melalui lomba mewarnai bertema "Kesiapsiagaan Menghadapi Gempa Bumi." Kegiatan ini tidak hanya menjadi ruang ekspresi kreatif, tetapi juga sarana edukasi dini untuk membangun pemahaman dasar mengenai potensi bencana, khususnya gempa bumi yang kerap terjadi di Indonesia. Lomba ini diikuti oleh 200 anak, terdiri dari 150 peserta tingkat Taman Kanak-kanak (TK) dan 50 peserta dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam suasana penuh semangat dan keceriaan, para peserta diberi waktu satu jam untuk menuangkan kreativitas mereka dalam mewarnai ilustrasi situasi saat gempa bumi. Kegiatan ini merupakan bagian dari strategi besar dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran risiko bencana sejak usia dini. Dengan pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, diharapkan mereka tumbuh menjadi generasi yang tanggap, tangguh, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui lomba mewarnai ini, pesan kesiapsiagaan disampaikan dengan cara yang edukatif, menyenangkan, dan bermakna—bukan menakutkan. Anak-anak bukan sekadar peserta, tetapi dipandang sebagai calon pemimpin masa depan yang memiliki kesadaran dan kesiapan dalam menghadapi potensi bencana. Karena kesiapsiagaan bukan hanya tugas orang dewasa, tetapi tanggung jawab bersama—yang dimulai dari langkah kecil penuh makna.



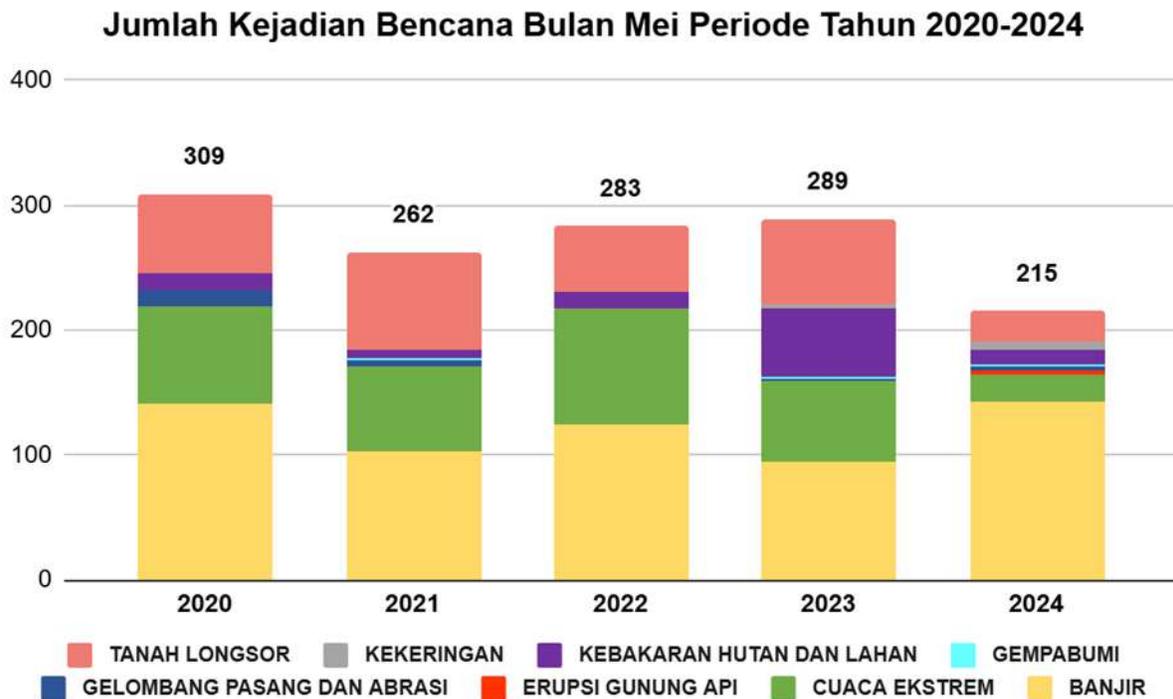
Gambar 22 Foto Lomba Mewarnai Pada Rangkaian Kegiatan HKB 2025

Sumber : Pusdatinkom BNPB

### **PREDIKSI BENCANA MEI 2025**

Berdasarkan data historis yang dicatat oleh BNPB, jumlah kejadian bencana pada bulan Mei selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, puncak tertinggi terjadi di tahun 2020 dengan jumlah kejadian 309 dan terendah pada tahun 2024 sebanyak 215 kejadian. Tahun 2021 hingga 2023, jumlah kejadian bencana selalu meningkat dengan

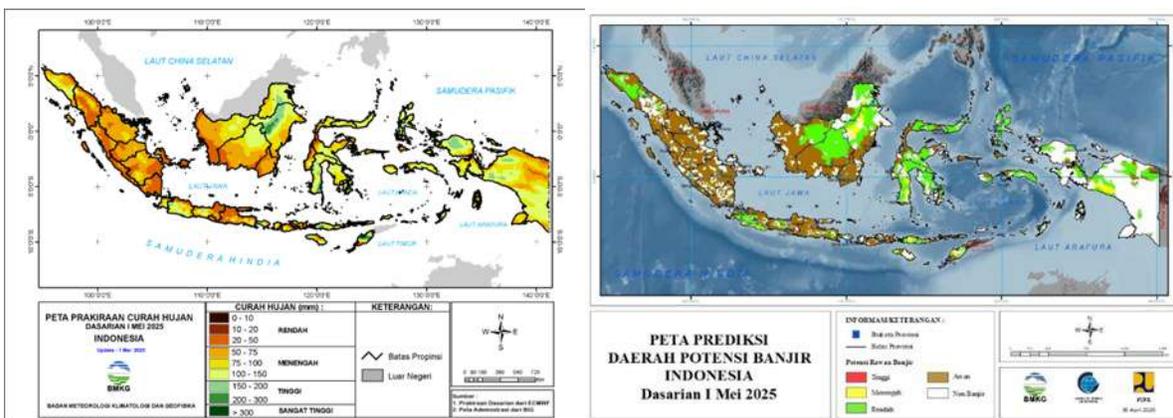
kejadian banjir, cuaca ekstrem, dan tanah longsor yang masih menjadi bencana yang paling dominan terjadi selama bulan Mei. Maka dari itu, perlu diwaspadai akan terjadinya 3 kejadian hidrometeorologi tersebut pada bulan Mei 2025 mendatang.



Gambar 23 Grafik Jumlah Kejadian Bencana Bulan Mei 2020-2024

Sumber : Hasil Pengolahan Tim Buletin Info Bencana

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) telah merilis prediksi curah hujan di Indonesia untuk bulan Mei 2025. Berdasarkan Peta Prakiraan Curah Hujan, kondisi hujan di berbagai wilayah Indonesia diprediksi bervariasi, mulai dari kategori **rendah hingga sangat tinggi**.



Gambar 24 Peta Prakiraan Curah Hujan dan Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir di Indonesia Dasarian I Mei 2025

Sumber : BMKG

Berdasarkan Gambar 24 wilayah Indonesia pada periode Dasarian I Mei 2025 mengalami curah hujan dengan kategori rendah hingga tinggi. Distribusi wilayah untuk dasarian I antara lain sebagai berikut.

## 1. Sumatera

Sebagian besar wilayah Sumatera mengalami curah hujan rendah, terutama di bagian barat dan utara. Wilayah tengah hingga selatan menunjukkan curah hujan sedang.

## 2. Jawa

Pulau Jawa didominasi oleh curah hujan rendah hingga sedang. Bagian selatan Pulau Jawa cenderung mengalami curah hujan menengah, sementara bagian utara lebih rendah.

## 3. Kalimantan

Wilayah barat dan tengah Kalimantan mengalami curah hujan rendah hingga menengah. Bagian utara menunjukkan daerah dengan curah hujan tinggi, dan sebagian kecil di perbatasan utara tampak sangat tinggi.

## 4. Sulawesi

Sulawesi bagian tengah dan timur mengalami curah hujan menengah hingga tinggi. Bagian selatan dan barat cenderung lebih rendah.

## 5. Nusa Tenggara

Hampir seluruh wilayah NTB dan NTT mengalami curah hujan rendah.

## 6. Maluku

Maluku Utara dan Maluku mengalami curah hujan bervariasi dari rendah hingga tinggi, dengan beberapa daerah menunjukkan curah hujan sangat tinggi.

## 7. Papua

Papua menunjukkan curah hujan bervariasi, dengan wilayah tengah dan pesisir utara mengalami curah hujan tinggi hingga sangat tinggi. Bagian barat Papua mengalami curah hujan yang lebih rendah.

Secara umum, wilayah Indonesia bagian timur (terutama Papua dan sebagian Kalimantan utara) mengalami **curah hujan lebih tinggi**, sedangkan wilayah barat dan selatan Indonesia cenderung **lebih kering**. Selanjutnya berdasarkan Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Dasarian I Mei 2025, maka daerah yang berpotensi mengalami banjir diantaranya:

### 1. Sumatera

Sebagian besar wilayah Sumatera tergolong aman dari potensi banjir. Namun, terdapat beberapa daerah di bagian selatan dan pesisir barat yang menunjukkan potensi rendah hingga menengah.

### 2. Jawa

Pulau Jawa bagian selatan menunjukkan potensi banjir rendah hingga menengah. Sebagian besar wilayah lainnya berada dalam kategori aman, terutama bagian tengah dan utara. Potensi banjir lebih tinggi terlihat di sepanjang garis pantai selatan dan beberapa titik di Jawa Timur.

### 3. Kalimantan

Kalimantan bagian tengah dan utara menunjukkan potensi banjir sedang hingga tinggi, terutama di Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Beberapa area lainnya tergolong aman atau tidak banjir. Kalimantan adalah salah satu pulau dengan penyebaran potensi banjir yang cukup luas.

### 4. Sulawesi

Potensi banjir menengah dan rendah tersebar di bagian tengah, tenggara, dan selatan Sulawesi. Beberapa wilayah pegunungan dan pesisir menunjukkan potensi menengah.

### 5. Nusa Tenggara

Wilayah NTB dan NTT mayoritas aman dari banjir, tetapi terdapat beberapa spot di pesisir selatan dan pulau-pulau kecil yang menunjukkan potensi rendah.

### 6. Maluku

Sebagian wilayah Maluku, khususnya Maluku Tengah dan beberapa pulau kecil, menunjukkan potensi banjir rendah hingga menengah.

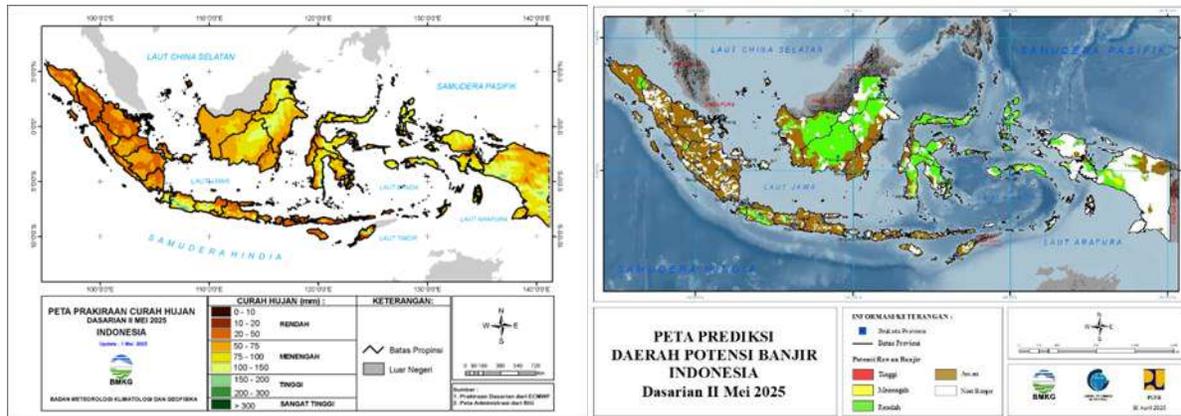
### 7. Papua

Papua bagian utara dan tengah memiliki potensi banjir rendah hingga menengah, dan terdapat area dengan potensi tinggi di bagian timur laut.

Potensi banjir tertinggi (zona merah) muncul terbatas, terutama di bagian utara Kalimantan dan timur laut

Papua. Wilayah dengan potensi banjir sedang hingga rendah banyak tersebar di Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan sebagian kecil Jawa serta Sumatera. Sebagian besar wilayah Indonesia tergolong aman atau tidak banjir pada dasarian ini.

Potensi banjir tertinggi (zona merah) muncul terbatas, terutama di bagian utara Kalimantan dan timur laut Papua. Wilayah dengan potensi banjir sedang hingga rendah banyak tersebar di Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan sebagian kecil Jawa serta Sumatera. Sebagian besar wilayah Indonesia tergolong aman atau tidak banjir pada dasarian ini.



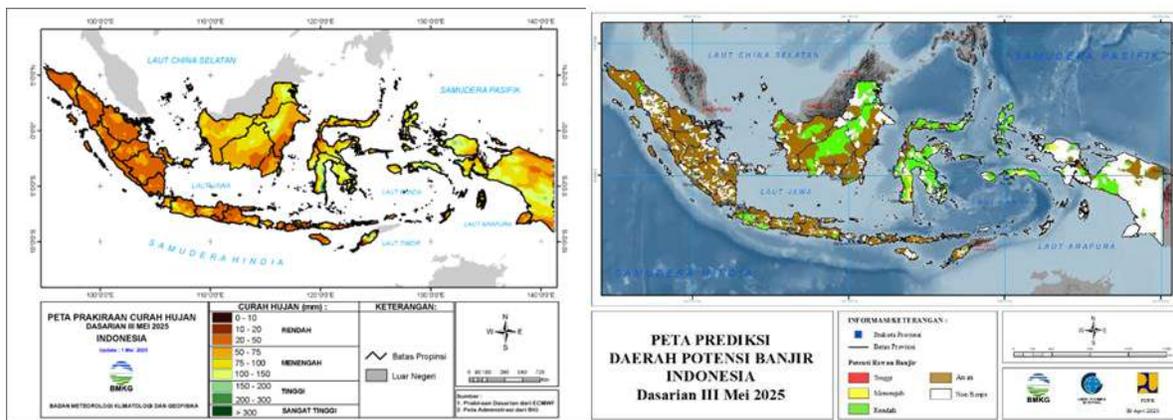
Gambar 25 Peta Prakiraan Curah Hujan dan Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir di Indonesia Dasarian II Mei 2025

Sumber : BMKG

Pada Dasarian II Mei 2025, sebagian besar wilayah Indonesia diprakirakan mengalami curah hujan dalam kategori rendah hingga menengah. Wilayah seperti Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara didominasi oleh curah hujan rendah (0–50 mm), yang sejalan dengan potensi banjir yang rendah hingga aman di wilayah-wilayah tersebut.

Sebaliknya, wilayah Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua menunjukkan curah hujan yang lebih tinggi, terutama di rentang menengah hingga tinggi (75–150 mm), dan bahkan mencapai sangat tinggi di beberapa titik. Kondisi ini berbanding lurus dengan potensi banjir yang meningkat, terutama di wilayah tengah Kalimantan, Sulawesi Tengah, Maluku bagian tengah, dan Papua utara (sekitar Jayapura).

Secara umum, terdapat korelasi yang kuat antara wilayah dengan curah hujan menengah hingga tinggi dengan peningkatan risiko banjir. Oleh karena itu, wilayah-wilayah tersebut perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya genangan atau banjir lokal.



Gambar 26 Peta Prakiraan Curah Hujan dan Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir di Indonesia Dasarian III Mei 2025

Sumber : BMKG

Pada Dasarian III Mei 2025, sebagian besar wilayah Indonesia diperkirakan mengalami curah hujan rendah hingga menengah (0–100 mm). Curah hujan tinggi (150–200 mm) hanya terdeteksi di wilayah terbatas, terutama di sebagian Papua, Maluku, dan Sulawesi. Kondisi ini menunjukkan kecenderungan penurunan intensitas hujan dibandingkan periode sebelumnya.

Namun demikian, Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir menunjukkan bahwa beberapa wilayah masih memiliki potensi banjir tinggi, khususnya di Kalimantan Tengah dan bagian selatan Papua. Selain itu, potensi banjir menengah hingga rendah terpantau di wilayah Sulawesi, Maluku, dan sebagian Papua lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi tanah yang masih jenuh akibat hujan sebelumnya, meskipun intensitas hujan mulai menurun.

Sebagian besar wilayah Indonesia lainnya berada dalam kategori aman atau non- banjir, seiring dengan turunnya curah hujan. Meski demikian, masyarakat di wilayah dengan potensi banjir tetap diimbau untuk waspada terhadap kemungkinan genangan atau banjir lokal yang masih bisa terjadi akibat sisa curah hujan dan sistem drainase yang kurang optimal.

Beberapa kesimpulan yang dapat dipetik dari prakiraan curah hujan dan prediksi daerah potensi banjir selama bulan Mei 2025:

#### 1. Transisi Musim Kemarau Mulai Terjadi

Terlihat dari tren penurunan curah hujan dari dasarian I hingga dasarian III di sebagian besar wilayah Indonesia, menunjukkan **awal peralihan dari musim hujan ke musim kemarau**, khususnya di wilayah barat dan selatan Indonesia (Sumatra, Jawa, dan Bali-Nusa Tenggara).

#### 2. Wilayah Timur Indonesia Masih Aktif Hujan

Meskipun wilayah barat mengalami penurunan hujan, **wilayah timur Indonesia** seperti **Papua, Maluku, dan sebagian Sulawesi** masih menunjukkan curah hujan menengah hingga tinggi hingga dasarian III. Hal ini menandakan bahwa **musim hujan belum sepenuhnya berakhir** di kawasan timur.

#### 3. Risiko Banjir Tidak Selalu Sejalan dengan Intensitas Hujan

Pada dasarian III, meskipun curah hujan secara umum menurun, **risiko banjir masih muncul di Kalimantan Tengah dan Papua Selatan**. Ini menunjukkan bahwa banjir tidak hanya disebabkan oleh hujan saat itu, tetapi juga oleh **akumulasi hujan sebelumnya, kondisi topografi, dan kapasitas drainase lokal**.

#### 4. Wilayah Rawan Banjir Konsisten

Selama tiga dasarian, wilayah-wilayah seperti **Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, dan Papua** konsisten menjadi daerah dengan potensi banjir, baik tinggi maupun menengah. Hal ini mengindikasikan perlunya **perhatian khusus dan peningkatan mitigasi banjir** di wilayah-wilayah tersebut.

#### 5. Dominasi Curah Hujan Rendah di Wilayah Padat Penduduk

Wilayah seperti **Jawa dan Bali**, yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan berpenduduk padat, didominasi oleh curah hujan rendah selama Mei 2025. Ini berdampak positif terhadap **penurunan risiko banjir**, namun sekaligus menjadi indikator awal untuk **antisipasi kekeringan** ke depannya jika tren ini berlanjut.

